

**PROBLEMATIKA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN
SISWA SMP NEGERI 1 BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ROHMAINI HASIBUAN
NIM. 2120100210**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PROBLEMATIKA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN
SISWA SMP NEGERI 1 BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
ROHMAINI HASIBUAN
NIM.21 201 002 10**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PROBLEMATIKA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN
SISWA SMP NEGERI 1 BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ROHMAINI HASIBUAN
NIM. 21 201 002 10**

Pembimbing I

Prof. Dr. Erawadi, M.Ag.
19720326 199803 1 002

Pembimbing II

Anita Angrainilubis, M. Hum
19931020 202012 2 011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. **Rohmaini Hasibuan**

Padangsidempuan, 10 Maret 2026

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

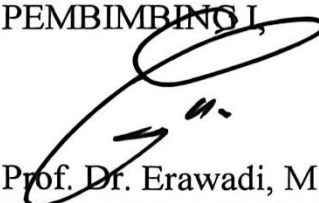
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Rohmaini Hasibuan** yang berjudul, **Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,


Prof. Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II,


Anita Angrami Lubis, M. Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohmaini Hasibuan
NIM : 2120100210
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Maret 2026

Saya yang Menyatakan,



Rohmaini Hasibuan
NIM. 2120100210

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohmaini Hasibuan
NIM : 2120100210
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “*Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan*” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 12 Maret 2026

Saya yang Menyatakan,



Rohmaini Hasibuan
NIM. 2120100210




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rohmaini Hasibuan
NIM : 2120100210
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMP
Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan


Ketua


Dr. Ilyya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002


Dr. Ilyya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002



Efridawati Harahap, M.Pd.I
NIP.19870627 202521 2 050

Sekretaris


Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP.19890319 202321 2 032

Anggota


Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP.19890319 202321 2 032


Irdia Suriani, M.Pd
NIP.19880815 202521 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 17 Maret 2026
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai : 77,25 / B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,41
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SYEKH ALI HASAN AHMAD ABDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran
Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten
Tapanuli Selatan**

**NAMA : Rohmaini Hasibuan
NIM : 2120100210**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, Maret 2026

Dekan,

Dr. Lelva Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rohmaini Hasibuan
NIM : 2120100210
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**

Penelitian ini dilatar belakangi dari rendahnya kemampuan membaca Al-Quran di kalangan siswa, yang ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang belum menguasai huruf hijaiyah, serta kurang memahami hukum-hukum tajwid dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan problematika yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an serta menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 1 Batang Toru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika kemampuan membaca Al-Quran siswa SMP Negeri 1 Batang Toru masih menghadapi problematika dalam membaca Al-Quran baik dari segi pelafalan huruf hijaiyah, dan tajwid, selain itu muncul pula rasa malas dan bosan dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran. Solusi yang dilakukan antara lain dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, memberi motivasi, mengatasi rasa malas dan bosan siswa dengan membuat variasi metode pembelajaran serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Kata Kunci: *Problematika, Kemampuan Membaca, Al-Quran, Siswa SMP*

ABSTRACT

Name : Rohmaini Hasibuan
Student ID : 2120100210
Study Program : Islamic Religious Education
Title : *The Problems of Students' Ability to Read the Qur'an at Batang Toru 1Public Middle School South Tapanuli Regency*

This research is motivated by the low level of Qur'an reading ability among students, as indicated by the presence of students who have not yet mastered the hijaiyah letters and have limited understanding of basic tajweed rules. The purpose of this study is to describe the problems faced by students in reading the Qur'an and to identify appropriate solutions to improve these skills. The method used is descriptive qualitative research with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The subjects of this research are students of Batang Toru 1Public Middle School. The results of the study show that the Qur'an reading ability of students at Batang Toru 1Public Middle School still encounters several problems, particularly in the pronunciation of hijaiyah letters and tajweed. In addition, students also experience feelings of laziness and boredom during Qur'an learning sessions. The solutions implemented include grouping students based on their abilities, providing motivation, addressing students' laziness and boredom by introducing varied learning methods, and creating an enjoyable classroom atmosphere.

Keywords: *Problems, Reading Ability, Qur'an, Junior High School Students*

خلاصة

لاسم

:رحمىنحسىبوان

الرقم الجامعى: ٢١٢٠١٠٠٢١٠

البرنامج الدراسى: تربية إسلامية

العنوان

**مشكلة فُدرَة طُلابِ المدرَسَةِ المتوسِّطَةِ الحُكُومِيَّةِ الأُولَسْبِيَّتَعُتُورُ وفِقرَة الفُرقَة أَنَا
لُكرِ بيمِ حَافِظَةِ تَابَانُولِيَا الجَنُوبِيَّةِ**

يُنطَلِقُ هَذَا البَحْثُ مِنْ خُلوْفِيَّةِ تَدْيِيمِ سِتْوِ بِمَهَارِ فِقرَة الفُرقَة أَنَا لُكرِ بيمِ لَدَا الطُّلابِ، وَ الَّذِي يَبْدُو فِيهِ جُودِ طُلابِ لَمْ يَنْتَقِبُوا ابْعَدَ الحُرِّ وَ فَالْهَجَائِيَّةِ وَ سُوءِ فَ
هُمِهِمْ لِاحْكَامِ التَّجْوِيدِ الأَسَاسِيَّةِ، وَيَهْدِي فَالْبَحْثُ النَّشْرَ جَالِ الشُّكَايَاتِ التَّيْبُو أَحْمُهُمْ فِي الفُرقَة أَنَا وَوِ ابْجَادِ الحُلُو لِالْمُنَاسِبَةِ لِإِلَارِ تَقَاءِ بِنَاكَ الْمَهَارَةِ .
الْمُدَّهَجُ الْمُسْتَخْدَمُ هُوَ الْمَنْهَجُ النَّوْ عِيَالُو صُفِيَا التَّحْلِيلِي، مَعْتَقِنِيَا تَجْمَعُ الْبِنَايَاتِ مِجَالًا لِالْمُقَابَلَاتِو الْمَلاَحِظَةِو التَّوْبِيْقِ، وَكَانَتْ عِيْنَةُ البَحْثِ هُمْ
طُلابِ الْمَدْرَسَةِ لِإِعْدَادِيَّةِ الحُكُومِيَّةِ الأُولَسْبِيَّتَانِ جُورُو .
وَ قَدْ أَظْهَرَ النَّتَاجَاتُ شُكَايَاتِ مَهَارِ فِقرَة الفُرقَة أَنَا لِاتْرَ الْقَائِمَةِ سَوَاءِ فِي بِنَطِ الحُرِّ وَ فَالْهَجَائِيَّةِو التَّجْوِيدِ، بِالإِصَافَةِ لِالظُّهْرِ شَعُورِ الكَسَلِوَا
لْمَلَأْنَاءِ التَّعْلِيمِ .
وَ تَنْضَمُّنَا الحُلُو لِالْمُقْتَرَحَاتِ صَنِيفًا لِطُلابِو فَالْفُدرَة اتِهِمْ، وَ تَدْيِيمًا التَّخْفِيزِ، وَ التَّعْلَبُ عَلَا كَسَلِوَا الْمَلِيعِبِرِ تَنُو بِيْعُطِرِ فَالْتَدْرِ بِيَسُو خَلْفِو صَقِيمِمْ
تَع .

الكلمات المفتاحية: الإشكاليات، مهارة الفُرقَة أَنَا، الفُرقَة أَنَا لُكرِ بيمِ، طُلابِ الْمَدْرَسَةِ المتوسطة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan hidayahnya serta ridhanya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkai salam hadiahkan ke Nabi Muhammad SAW yang menjadi sumber inspirasi bagi umat Islam. Penulisan skripsi yang berjudul “ Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan” adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, penulis mengalami banyak kesulitan dan kendala yang diakibatkan keterbatasan referensi yang sesuai terhadap pembahasan penelitian ini, sedikitnya waktu yang ada dan sedikit pula ilmu peneliti. Akan tetapi berkat usaha dan doa atas bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang ada pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta orang-orang disekitar penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk

yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Segenap Bapak/ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Anhar, MA selaku dosen Penasehat Akademik
6. Dengan penuh rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Toru, serta seluruh staf dan siswa SMP Negeri 1 Batang Toru .

7. Ucapan terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada orangtuaku tersayang, support systemku, donatur utama. Ayahanda Sori Poso Hasibuan dan Ibunda tercinta Mastinar Harahap, yang telah memberikan dukungan, nasehat, kasih sayang, dan doa yang tiada henti, yang tidak pernah membanding-bandingkan pencapaian, prosesku dengan orang lain. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan dan tidak pernah menekan, bahkan menuntut apapun kepada penulis.
8. Kepada saudara-saudari tersayang penulis yaitu abang husein kak apriani dan abang asri yang telah duluan menyelesaikan bangku perkuliahannya, kepada abang ipar dan kakak ipar, abang erman, kak sarah. Terima kasih penulis ucapkan atas dukungan, bantuan, semangat, nasehat motivasi dan memberikan berbagai saran saat penulis mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih juga untuk keponakanku tersayang iffah, dzakir, randa, dan nizam yang selalu menghibur, membuat tawa, dan tidak memberikan penulis ruang untuk kesepian dengan segala ocehan-ocehannya.
9. Dengan rasa bahagia penulis ucapkan terima kasih kepada seorang perempuan yang selalu menemani penulis sama-sama berjuang dari awal sampai akhir skripsi ini yaitu sayangku khoirun nisa Harahap, tanpa ada rasa iri, bersaing dalam meraih mimpi-mimpi dan memenuhi segala wishlist semoga semua tercapai dan sesuai dengan yang kita inginkan. Walaupun dengan sifat malas kadang rajin semoga semuanya harus

menjadi kenyataan di masa depan. Terima kasih kepada teman –teman penulis diluar dan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, yang dengan tulus dan ikhlas memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

10. Terakhir, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada sosok anak bungsu yang selalu disebut dengan panggilan adek cengeng yaitu Rohmaini Hasibuan yang selalu ingin dan selalu berusaha membahagiakan diri sendiri dan tentunya keluarga tercinta. Memperjuangkan masa depan meski sering kali ingin menyerah tapi semua kata menyerah itu terhalang oleh kepercayaan diri dan kekuatan yang ada dalam dirinya.

Terimah kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.. Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis masih melakukan banyak kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam - dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Aaamiin

Padangsidempuan, Januari 2026

Rohmaini Hasibuan
2120100210

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...َ...ي...ِ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...وُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoma

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAANN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/ DIREKTUR	
DEWAN PENUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Membaca Al-Quran	11
2. Kemampuan Membaca Al-Quran.....	18
3. Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran.....	27
B. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	38
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	39
H. Sistematika Pembahasan	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
B. Deskripsi Data Penelitian	46
C. Analisis Hasil Penelitian	53
D. Keterbatasan Penelitian	56
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Implikasi Hasil Penelitian	59
C. Saran- saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Batang Toru
Tabel 1.2 Data Jumlah Tenaga Pendidik di SMP Negeri 1 Batang Toru
Tabel 1.3 Data Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Batang Toru

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kitab suci bagi orang yang beragama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi umat muslim dimuka bumi. Mempelajari dan mengamalkan makna Al-Quran adalah suatu keharusan bagi seluruh umat muslim guna mendapatkan rahmat dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat kelak. Terdapat dalam QS. Al Isra, (17) ::82 sebagai berikut:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan kami turunkan Al-Quran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang dzalim (Al-Quran itu) hanya akan menambah kerugian”¹

Menurut Ibnu Asyur, pakar tafsir asal Tunisia, mengatakan bahwa Al-Quran secara keseluruhan adalah obat penyembuh dan berbagai penyakit dapat disembuhkan dengannya, tidak hanya meliputi penyakit jiwa namun juga termasuk penyakit fisik. tetapi penjelasan tentang jenis obat, yaitu keseluruhan yang terkandung dalam Al-Quran. Menurutnya, ayat ini mengandung bukti bahwa di dalam Al-Quran terdapat ayat- ayat yang dapat berfungsi atau dapat berguna untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit (yang sifatnya jasmani/fisik), seperti yang telah dijelaskan dalam banyak hadis. Kata *Syifa'* dalam ayat tersebut

¹Tim Penerjemah Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 290

adalah bentuk musytarak yang melingkupi dua jenis penyembuhan, yaitu penyakit psikis dan penyakit fisik.²

Al-Quran memiliki peran penting dalam agama Islam, yaitu sebagai kitab suci pedoman umat. Al-Quran merupakan kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul SAW (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang di mulai surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.³

Maka dari itu, Al-Quran sebagai pedoman dan petunjuk umat islam yang tidak hanya harus dipahami dengan baik, namun juga harus dikuasai membacanya dengan tartil. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam Q.S. Al-Muzammil (73) : 4 sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً⁴

Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan “⁴

Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Munir menjelaskan bahwa makna tartil pada ayat di atas adalah memenuhi hak-hak huruf. Sedangkan Imam Al-Qurthubi dalam tafsir Al-Qurthubi telah mengutip satu pendapat dari Abu Bakar bin Thahir yang menjelaskan bahwa makna tartil pada surah Al-

²Ahmad Syawal, dkk, Analisis Makna Syifa' dalam Perspektif Al-Qur'an Surah al-Isra Ayat 82, *Jurnal Gunung Djati Conference Series*, Vol. 8, 2022, hlm. 119

³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1-2

⁴Tim Penerjemah Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 574

Muzzammil ayat 4 di atas adalah mentadabburi keindahan bahasanya, serta memberi semangat baru pada diri sendiri untuk melakukan semua hukum yang ada di dalamnya, memberi semangat baru kepada hati untuk lebih memahami maknanya, dan memberi semangat baru untuk merasa gembira menerimanya. Sebuah riwayat dari Al-Qamah menyebutkan, bahwa pada suatu hari Al-Qamah pernah mendengar seorang membaca Al-Quran dengan bacaan yang sangat merdu, lalu ia berkata: “Ia telah membaca Al-Quran dengan tartil”⁵

Selain pada ayat tersebut di atas, perintah untuk membaca Al-Quran secara tartil juga terdapat pada firman Allah Swt QS. Al-Furqan (25) : 32 sebagai berikut:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: “Berkatalah orang-orang yang kafir “mengapa Al-Quran itu tidak di turunkan kepadanya sekali turun saja?” Demikianlah supaya kami perkuat hatimu dengannya dan kami membacanya secara tartil”⁶

Dalam tafsir Al-Azhar karya Prof. Dr. Hamka. Pada ayat 32 dibayangkan lagi usul kaum kafir itu agar Al-Quran itu diturunkan sekaligus saja. Mereka mencari-cari saja soal-soal yang akan diusulkan. Dahulu mereka mengkritik mengapa Nabi makan dan minum, mengapa Nabi masuk pasar keluar pasar. Kemudian diusulkannya pula kepada Nabi itu membawa pengiring dan pembantu yang terdiri daripada bangsa malaikat. Kemudian diusulkannya pula supaya Nabi itu kaya-raya mempunyai per-bendaharaan yang besar. Ada pula usul mereka

⁵Az-Zuhaili Wahbah, *Aqidah wasy-syarii''ah wal Manhaj*, (Damaskus: Darul Fikr, 2005)

⁶Tim Penerjemah Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 362

supaya Nabi mempunyai kebun yang luas. Bahkan pernah mereka mengusulkan hendak melihat betapa rupa Malaikat. Dan ada yang lebih hebat lagi, mereka mengusulkan hendak melihat betapa rupanya Tuhan itu. Sekarang datang lagi usul lain, yaitu supaya Al-Quran itu diturunkan sekaligus saja, jangan terpotong-potong, seayat demi seayat sebagai sekarang.⁷

Mempelajari Al-Quran harus dilakukan Sedini mungkin. Pembelajaran Al-Quran dapat dilakukan diberbagai tempat seperti di rumah, di sekolah, di mesjid, di mushola, di pesantren, TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) dan sebagainya. Lingkungan anak yang pertama adalah keluarga, diharapkan dalam keluarga sejak kecil anak telah mendapatkan pengajaran Al-Quran dari Orangtuanya. Ketika Orangtua kurang mampu mengajari Membaca Al-Quran maka dapat menitipkan anak ketempat belajar Al-Quran misalnya TPA Pondok Pesantren dan sebagainya.⁸

Kemampuan membaca Al-Quran merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Membaca Al-Quran dengan baik dan benar tidak hanya merupakan bentuk ibadah, tetapi juga menjadi pondasi dalam memahami ajaran Islam. Pendidikan membaca Al-Quran seringkali dimulai sejak dini baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun lembaga pendidikan nonformal seperti taman pendidikan Al-Quran. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Quran. Beberapa siswa belum menguasai huruf hijaiyah dengan

⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 5030

⁸ Okta Viana Mahmuda, *Analisis faktor penyebab kesulitan membaca Al-quran pada siswa siswi Smp Negeri 7 singingi*, (Teluk Kuantan: Universitas Islam Kuantan Singingi, 2023), hlm.1-5.

baik, belum mampu membaca dengan tartil, bahkan tidak memahami hukum-hukum tajwid dasar.

Fenomena rendahnya kemampuan membaca Al-Quran ini tidak lepas dari berbagai problematika yang melingkupinya. Beberapa faktor yang sering muncul dalam berbagai observasi awal di antaranya adalah kurangnya peran aktif keluarga dalam membimbing anak membaca Al-Quran di rumah, metode pembelajaran guru yang belum variatif, keterbatasan waktu pembelajaran agama di sekolah, serta pengaruh lingkungan sosial dan teknologi yang lebih menarik perhatian siswa dibandingkan aktivitas keagamaan.

Memahami Al-Quran merupakan kebutuhan mutlak bagi umat Islam, mengingat Al-Quran merupakan sumber utama umat Islam dalam menjalankan rutinitasnya. Al-Quranul Karim merupakan keajaiban yang tak berkesudahan dan diperkuat dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Quran mengisi sebagai pembantu eksistensi manusia yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tak ternilai harganya. Berisi wahyu illahi yang menjadi petunjuk, aturan dan latihan bagi orang-orang yang menerima dan mengamalkannya. Selanjutnya, setiap individu yang memiliki keyakinan terhadap Al-Quran akan sangat ingin membaca, mempelajari, mendapatkan, dan mengamalkannya.⁹

Adapun berdasarkan observasi awal peneliti menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Quran. Beberapa siswa belum menguasai huruf hijaiyah dengan baik, belum mampu membaca

⁹Kholiq Irfan Syafi, *Problematika kemampuan pembelajaran membaca al-quran dan cara mengatasinyadi mi Darun najah srobyong jepara*, (Universitas Islam Sultan Agung Semarang : 2021), hlm 2-7.

dengan tartil, bahkan tidak memahami hukum-hukum tajwid dasar. Kondisi ini menjadi perhatian penting, terutama dalam konteks pendidikan Islam di sekolah, salah satu tujuannya adalah membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan mampu mengamalkan ajaran agamanya.

Melalui pendekatan kualitatif, Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam problematika yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Quran, serta menganalisis faktor-faktor penyebabnya. Dengan memahami akar permasalahan secara kontekstual, diharapkan dapat ditemukan solusi atau alternatif pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di kalangan Siswa.

B. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian hendaknya diperlihatkan batas-batas Penelitian, sehingga penelitian tersebut tidak akan terlalu sempit dan tidak terlalu luas pembahasannya atau dapat diperoleh gambaran yang jelas. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah problematika kemampuan membaca Al-Quran pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti melihat dari segi penglafalan huruf hijaiyah bahkan belum memahami tajwid-tajwid dasar.

C. Batasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan maupun pelebaran pokok masalah dalam skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Problematika

Menurut Abd. Muhith dalam jurnalnya tentang problematika pembelajaran tematik terpadu. Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah, dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan. Masalah "adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal". Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.¹⁰

Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beberapa masalah yang dihadapi oleh Siswa dalam kesulitan membaca Al-Quran yaitu dari segi penglafalan huruf hijaiyah dan pemahaman tajwid-tajwid dasar di SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Kemampuan Membaca Al-Quran

Menurut John dkk Kemampuan adalah bakat seseorang untuk melakukan tugas mental atau fisik. Bisa juga diartikan kemampuan merupakan suatu kecakapan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas pekerjaan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan membaca Al-Quran yang sesuai dengan pelafalan huruf hijaiyah. Tentu hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf- huruf dengan baik

¹⁰ Abd. Muhith, *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondosowo*, (Indonesian Journal of Islamic Teaching Vol.1,2018), hlm.47-48.

dan benar. Kemampuan membaca Al-Quran merupakan suatu kecakapan individu untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kemampuan membaca Al-Quran yang dimaksud adalah kemampuan membaca Al-Quran pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Al-Quran

Al-Quran adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya mendapat pahala.¹¹ Al-Quran adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril agar menjadi hujah (dalil) bagi Muhammad SAW sebagai rasul undang-undang kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya.¹²

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja problematika kemampuan membaca Al-Quran Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Bagaimana solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?

¹¹ Rosihon Anwar, *Ulumul Quran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), hlm. 33.

¹² Abdul Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Prenamedia, 2016), hlm.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjabarkan problematika yang dihadapi Siswa dalam membaca Al-Quran di SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk menemukan solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penggunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan komperatif dan pengembangan bagi penelitian yang sama. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain yaitu:

1. Secara Teoris

Adapun kegunaan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang problematika kemampuan membaca Al-Quran pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru dan faktor-faktor yang terkait. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tentang pendidikan Al-Quran dan problematika membaca Al-Quran pada Siswa SMP.

Bagi peneliti sebagai bahan latihan dalam penelitian karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan wawasan, pengalaman, informasi, dan sebagai salah satu syarat kelulusan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru dengan mengidentifikasi

problematika dan menemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Guru juga dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dengan memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang efektif dan strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di sekolah dengan memberikan informasi tentang problematika kemampuan. Membaca Al-Quran dan solusi untuk mengatasinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Membaca Al-Quran

a. Pengertian Membaca Al-Quran

Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menganalisis isi teks dalam media tulisan. Aktivitas membaca bertujuan untuk memahami ide, gagasan, dan perasaan dalam teks. Seseorang yang membaca dapat mengalami proses berpikir secara luas dalam memahami ide dan gagasan. Al-Quran menurut istilah di antaranya adalah wahyu Allah SWT yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah dan sebagai sumber utama agama Islam. Al-Quran adalah buku undang-undang yang memuat hukum-hukum Islam.

Al-Quran merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah, pada hati yang beriman. Al-Quran merupakan sarana paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan membacanya. Al-Quran adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk semua manusia yang hidup sejak Nabi Muhammad SAW diutus menjadi rasul sampai manusia yang hidup di akhir zaman. Sedangkan menurut Manna al-Qaththan, Al-Quran adalah Firman Allah SWT (kalamullah) yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang membacanya menjadi suatu ibadah.

Menurut bahasa kata Al- Quran merupakan kata benda bentuk dasar (masdar) yang bersinonim dengan kata “Al- Qiraah” berarti bacaan.

Sebagaimana firman Allah SWT:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ

Artinya: “Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya”. (QS. Al- Qiyaamah 18-19)¹³

Sedangkan menurut Manna al-Qaththan, Al-Quran adalah Firman Allah SWT (kalamullah) yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang membacanya menjadi suatu ibadah.¹⁴ Sedangkan menurut Al-Zarqani definisi Al-Quran sebagai lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹⁵

Penulis dapat simpulkan dari pengertian membaca Al-Quran diatas bahwa membaca Al-Quran adalah suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesan dan pesan dari sebuah ajaran Ilahi dan sudah berbentuk kitab yang merupakan ibadah bagi orang yang membacanya, karena merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dan sebagai pedoman serta petunjuk bagi manusia kepada jalan yang lurus yaitu jalan keselamatan di dunia dan di akhirat.

¹³ Departemen Agama RI, Al- Quran dan Terjemah, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009), hlm. 577

¹⁴ Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-quran*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu,1991),hlm.1.

¹⁵Abdusima Nasution, *Beberapa Kajian Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020) hlm. 2

Membaca Al-Quran juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah waktu. Belajar Al-Quran itu merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Orang yang membaca Al-Quran mendapatkan berbagai keutamaan dan keuntungan yang diberikan Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. diantaranya:

- 1) Bahwa orang yang membaca Al-Quran tidak akan mendapatkan kerugian dalam tiap usahanya dan ia akan mendapat balasan pahala yang besar di akhirat kelak.
- 2) Orang yang belajar dan mengajarkan Al-Quran adalah orang yang paling baik.
- 3) Mendapat derajat sekelas Malaikat dan mendapatkan dua pahala.
- 4) Orang yang membaca Al-Quran lebih utama dari orang tidak membaca Al-Quran. Ia memiliki kedudukan istimewa di sisi Allah SWT.
- 5) Al-Quran Akan menjadi syafaat bagi yang membacanya.
- 6) Membaca Al-Quran dapat membersihkan hati.
- 7) Mendapat pahala yang belipat ganda.¹⁶

b. Dasar Membaca Al-Quran

Ada 2 yang selalu menjadi patokan ummat islam dalam bertindak yaitu Al-Quran dan Al- Hadis, begitu juga dalam membaca Al-Quran.

1) Dasar Al-Quran

Dasar Al-Quran terdapat dalam Q.S. Al-Alaq (96) : 1-5, sebagai berikut:

¹⁶ Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid" *Jurnal Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Juli 2020, hlm. 149.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁷

Ini perintah dari wahyu itu adalah membaca, bukan hanya bagi penerima wahyu (Rasulullah SAW) tapi juga kepada ummatnya. Membaca merupakan upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan sedangkan ilmu pengetahuan di dapatkan dari belajar. Kunci belajar adalah membaca begitu juga untuk mempelajari, mengkaji, memahami, dan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari juga di mulai dari membacanya. Ayat diatas memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca, yang dimaksud disini adalah bukan sekedar membaca tulisan, tetapi juga memahami dan mengenal semua apa yang ada di sekitar kita.

2) Dasar Hadis

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ
الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ، وَهُوَ
عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ الْبَخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya: Dari Ummul Mu'minin Aisyah R.A berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda “Yang membaca Al-Quran dan ia mahir membacanya, dia bersama para malaikat yang mulia. Sedangkan yang membaca Al-Quran namun dia tidak tepat dalam membacanya dan mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala” (H.R Al-Bukhari 4937, Muslim 244).¹⁸

¹⁷Tim Penerjemah Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 597

¹⁸ Al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, *Kitab Fadail Al-Quran*, Bab al-Mahir bi Al-Quran, no. 4937, Muslim, Sahih Muslim, *Kitab Salat al-Musafirin wa Qasruha*, Bab Fadl al-Mahir bi Al-Quran wa alladhi yatatau fihi, no 244.

Al-Quran merupakan sumber utama dan menjadi pedoman hidup bagi setiap umat Islam. Di dalam Al-Quran memuat segala petunjuk untuk menyelesaikan permasalahan sepanjang hidup manusia. Kitab suci terakhir yang siapa saja membacanya dengan baik serta mengamalkannya maka akan mendapatkan ganjaran dua pahala.

c. Adab Membaca Al-Quran

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi dalam membaca Al-Quran. Al-Quran adalah kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa dan membacanya adalah suatu ibadah sehingga memerlukan adab dalam membacanya. Oleh karena itu, ada beberapa adab dalam membaca Al-Quran, diantaranya:¹⁹

1) Suci dari Hadast dan Najis

Bagi orang muslim, menghormati dan memuliakan Al-Quran adalah suatu keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Salah satu sikap yang menceritakan rasa hormat kita terhadap diri sendiri dari hadast dan najis ketika hendak memegang dan membaca Al-Quran.

2) Didahului dengan membaca *Ta'awudz dan Basmalah*

Memohon perlindungan Allah SWT. Dari godaan setan ketika hendak membaca Al-Quran dengan baik, terhindar dari kesalahan dalam membaca dan memahami makna yang terkandung di dalamnya, dan

¹⁹Sayyid Muhammad Alwi Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Quran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,)

terhindar pula dari rasa malas yang didatangkan setan dalam jiwa. Selain itu, membaca *ta'awudz* setiap kali hendak membaca Al-Quran juga merupakan bentuk penghormatan dan permulaan terhadap Al-Quran.

3). Niat membaca dengan ikhlas

Artinya niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

d. Keutamaan Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Al-Quran mempunyai beberapa keutamaan, yaitu.²⁰

- 1) Al-Quran menjadi penolong dan pembela pada hari kiamat bagi siapa saja yang bersedia membaca dan merenungi makna serta kandungannya.
- 2) Pembaca dan pengamal Al-Quran adalah orang yang paling baik dan utama di hadapan Allah SWT.
- 3) Membaca Al-Quran akan mendatangkan cinta kasih Allah SWT. Kepada kita.
- 4) Pembaca dan pengamal Quran laksana buah manis yang harum baunya.

²⁰ Samsul Munir Amir, Haryanto Al-Fandi, Etika Berdzikir Berdasarkan Al-Quran dan Sunnah (Cet. 1, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011)

- 5) Membaca Al-Quran akan dapat mengangkat derajat dan martabat kita pada derajat yang luhur dan mulia di hadapan Allah SWT, dan memberikan ketentraman dalam hati dan jiwa.
- 6) Muslim yang bersedia membaca Al-Quran adalah muslim yang kuat dan tangguh.
- 7) Membaca Al-Quran menjadikan seorang hamba Allah SWT, yang mulia dan terhormat, akan disandingkan bersama para Nabi dan Rasul pilihannya.
- 8) Membaca Al-Quran memiliki pahala yang besar dan berlipat ganda.
- 9) Membaca Al-Quran akan memberikan ketenangan dan kedamaian hati, dan sangat bermanfaat bagi kesehatan jiwa.
- 10) Pembaca dan pengamal Al-Quran adalah orang yang paling baik dan utama di hadapan Allah SWT.
- 11) Membaca Al-Quran akan mendatangkan kebaikan di dunia dan di akhirat.
- 12) Dengan membaca Al-Quran, kita akan mendapatkan pertolongan dan perlindungan Allah SWT.

Al- Quran juga menjadi pembawa syafaat untuk para pembacanya sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan dari Abu Umamah Al- Bahili, Rasulullah SAW bersabda:

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: "Bacalah Al-Quran, maka sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat sebagai syafaat bagi pembacanya (sahabatnya)". (HR. Muslim)²¹

2. Kemampuan Membaca Al-Quran

a. Pengertian kemampuan membaca Al-Quran

Menurut Alwi, kemampuan berasal dari kata "mampu", yang berarti kuasa, bisa, sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan dapat juga di artikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.²²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan dalam melakukan suatu perbuatan yang merupakan hasil genetik (bawaan dari lahir) atau hasil dari latihan dan pengasahan potensi yang dimiliki seseorang.

Membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami ilmu, isi,sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati.²³ Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna yang tertulis dalam teks untuk keperluan tersebut. Selain harus menguasai bahasa yang di pergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.²⁴

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk

²¹ Muslim bin Al- Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya' al- Turath al- Arabi, t.t), Juz 1, hlm 553, Hadis No.804

²²Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

²³Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012)

²⁴Sunendar, dan Dadang Iskandar Warsid, *Startegi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

huruf. Mengingat bunyi dari simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna. Sebagai umat beragama Islam mulai dari yang muda hingga yang tua harus tetap dapat membaca kitab suci Al-Quran Al-Karim yang dijadikan sebagai petunjuk, dan pedoman hidup. Di dalam Al-Quran terdapat banyak sekali keutamaan- keutamaan, membaca 1 huruf saja sudah dibalas dengan 10 pahala, maka dari itu kita harus membacanya dengan baik dan benar.

Al-Quran merupakan wahyu yang pertama kali disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Berisikan tentang sebuah perintah untuk membaca, karena dengan cara membaca secara tidak langsung Allah mengajarkan tentang sebuah wawasan atau sebuah pengetahuan baru yang belum sama sekali ia ketahui. Al-Quran adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Jibril dengan lafadz dan maknanya dari Allah SWT, yang diturunkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.

Al-Quran diturunkan secara berangsur-angsur dalam masa 22 tahun 2 bulan 22 hari atau 13 tahun di Mekkah dan 10 tahun di Madinah. Kitab suci Al-Quran diawali Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas yang berjumlah 30 juz, 114 surah, dan 6236 ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dan disampaikan kepada umatnya hingga sekarang ini dengan jalan mutawatir lagi berbahasa Arab, sebagai pedoman hidup dalam kehidupan manusia, khususnya bagi umat Islam.

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: ‘Abdullah ibn Mas‘ud, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur’an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf,” (HR. At-Tirmidzi).²⁵

Ada beberapa unsur yang melekat pada Al-Quran yaitu :

- a). Kalamullah
- b). Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW
- c). Melalui perantaraan malaikat Jibril
- d). Berbahasa Arab
- e). Menjadi mukjizat Nabi Muhammad SAW
- f). Berfungsi sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia

b. Indikator kemampuan membaca Al-Quran

Indikator menunjukkan apakah seorang memiliki suatu kemampuan dan tingkat penguasaannya. Indikator mengukur pengetahuan nilai, sikap, keterampilan dan kecakapan hidup yang di tunjukkan bahwa siswa telah mampu mencapai kompetensi yang ditandai dengan perubahan yang diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Indikator adalah hal yang

²⁵ Otong Surasman, Metode Insani: *Kunci Praktis Membaca Al- Quran Baik dan Benar*, (Jakarta Gema Insani, 2002), hlm. 19

dilakukan siswa yang dapat dilihat guru yang menunjukkan bahwa siswa telah belajar untuk melakukan kegiatan secara mandiri.²⁶

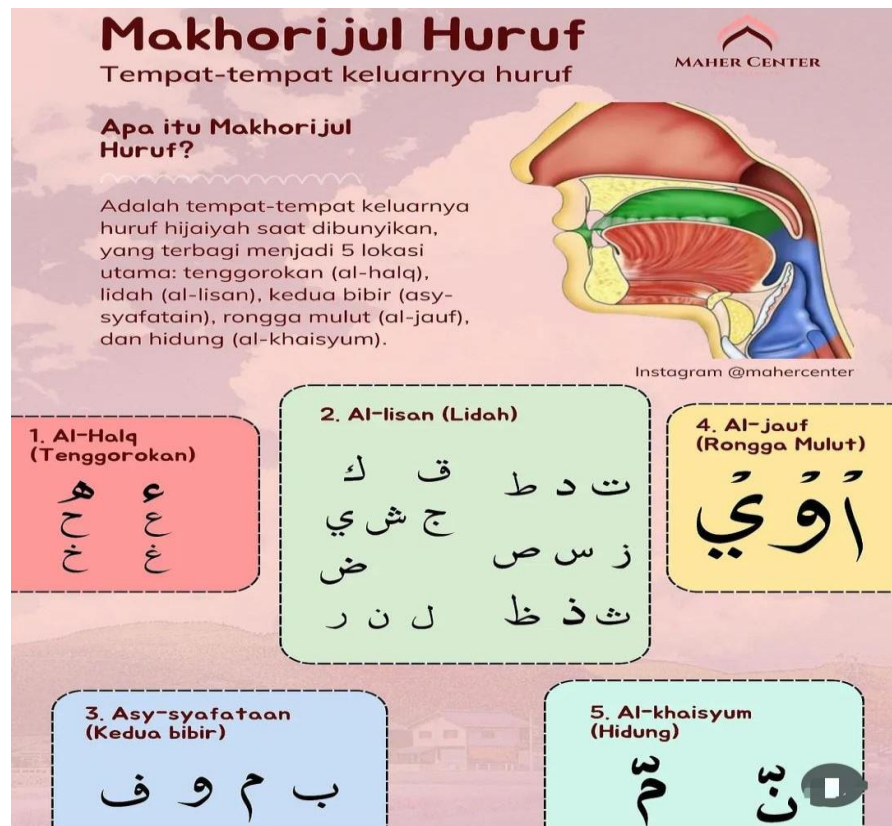
Indikator yang dikembangkan sesuai dengan karakter siswa, satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Kemampuan membaca Al-Quran adalah keterampilan yang dimiliki siswa untuk membacakan ayat-ayat Al-Quran yang terdiri kumpulan huruf-huruf hijaiyah. Dengan itu indikator menjadi dua bagian yaitu:

1) Pelafalan Huruf Hijaiyah

- a) Siswa mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj.
- b) Siswa dapat membedakan antara huruf hijaiyah yang satu dengan yang lain.
- c) Mampu membedakan pelafalan huruf-huruf yang memiliki kemiripan, seperti ش dan س.²⁷

²⁶Sumiati, dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), hlm 191.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 73.



2) Tajwid

Ilmu tajwid berasal dari kata ilmu dan tajwid. Ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu dibidang pengetahuan.²⁸ Dalam membaca Al-Quran terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, diantara peraturan itu adalah memahami kaidah ilmu tajwid.

Berikut indikator kemampuan membaca Al-Quran mengenai tajwid:

- Mampu menyebutkan pengertian ilmu tajwid secara sederhana.

²⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)hlm.324.

b) Mampu menerapkan hukum nun sukun dan tanwin(*izhār, idghām, ikhfā', iqlāb*).

c) Mampu membaca hukum mim sukun(*ikhfā' syafawi, idghām mimi, izhār syafawi*).²⁹

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa. Begitu pula dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Faktor yang mempengaruhi kemampuan secara garis besar ada dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu sedangkan faktor eksternal dari luar diri individu.³⁰ Setiap muslim memiliki kemampuan membaca Al-Quran masing-masingnya. Ada yang lancar membaca Al-Quran, ada yang sedang dan ada yang tingkat kemampuan yang tinggi. Faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar berdasarkan ungkapan di atas adalah:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa, yang mana faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara

²⁹Syaifuddin, *Tajwid Lengkap dan Praktis*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), hlm. 48.

³⁰Sadirman A, M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 39

tertentu.³¹ Secara psikologis taraf intelegensi anak-anak berbeda. Yang mana intelegensi ini meliputi aspek kemampuan bagaimana individu memperhatikan, mengamati, mengingat dan mendapatkan informasi.

Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang maka semakin cepat mengingat dan mendapatkan informasi. Demikian halnya tentang kemampuan dalam menerima dan mengimplementasikan pelajaran dalam membaca Al-Quran sesuai hukum tajwid.

b) Motivasi

Motivasi adalah suatu perasaan dimana seseorang akan bersemangat untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai.³²Syaiful Bahri Djamarah menyatakan dalam bukunya motivasi itu dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.³³Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki bisa tercapai. Jika guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka maka akan timbul dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik lagi, karena anak dapat mengetahui apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu.

³¹M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm

³²Desmita Psikologi Perkembangan,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm163

³³Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 148

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang mana dimiliki oleh individu yang menunjukkan perbedaan tingkat antara individu dengan individu lainnya dalam bidang tertentu. Bakat kualitas yang dimiliki siswa yang mana menunjukkan perbedaan tingkatan antara siswa satu dengan yang lainnya dalam kemampuan membaca Al-Quran. Oleh karena itu, faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Quran. Bakat ini menentukan perbedaan antara individu dengan individu yang lain dalam bidang tertentu.

d) Minat

Minat adalah perasaan suka yang mana rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berpengaruh pada proses belajar mengajar dalam Al-Quran, karena apabila membaca Al-Quran tersebut minat anak untuk belajar maka anak akan belajar dengan sungguh-sungguh. Namun apabila pelajaran membaca Al-Quran tidak diminati siswa maka siswa hanya bermain dan tidak belajar dengan sebaik-baiknya. Minat merupakan menambah kegiatan belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar. Yang mana faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran siswa adalah:

a) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dalam proses pendidikan tentu sangat besar pengaruhnya dalam pendidikan. Karena itu, pola interaksi dan pergaulan siswa dengan lingkungannya merupakan faktor yang dapat memberikan rangsangan dan dampak yang cukup berarti terhadap siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁴

Lingkungan inilah yang sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Apalagi zaman teknologi yang semakin canggih, anak lebih senang meluangkan waktunya dengan main game ketimbang membaca Al-Quran. Tetapi apabila ada lingkungan yang melakukan maghrib mengaji setiap malam maka anak juga akan terbiasa melaksanakan maghrib mengaji tersebut. Lingkungan yang tidak melakukan maghrib mengajipun akan terpengaruh juga buat anak. Karena anak tidak ada didikannya di lingkungan sekitar.

b) Faktor Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar atau sekeliling anak melaksanakan budaya mengaji maka anak juga termotivasi untuk belajar mengaji. Akan tetapi apabila di lingkungan banyaknya anak-anak yang nakal, maghrib mengajipun tidak ada di laksanakan, maka anak juga terpengaruh akan zaman yang makin lama semakin canggih dan terpengaruh juga terhadap anakanak

³⁴Kadar M Yusuf, Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Quran tentang Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 40

yang nakal. Karena semangat belajar akan kurang atau motivasi untuk belajar tidak ada.

3. Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran

Problematika berasal dari kata bahasa Inggris “*Problem*” yang berarti soal, masalah, atau halangan. Sedangkan setelah diadopsi dalam bahasa Indonesia dengan kata problematika maka artinya adalah masalah, halangan, atau perkara sulit yang terjadi di dalam sebuah proses, dan contohnya dalam sebuah proses pendidikan.³⁵

Adapun Bisri menyatakan bahwa masalah (problematika) berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya adalah *al-masail* atau kata *the problems* dalam bahasa Inggris. Berbeda makna dan maksudnya dengan pernyataan dan bentuk jamaknya dalam bahasa Arab adalah *al-as'ilah* atau *the question* dalam bahasa Inggris.

Pada mulanya bentuk yang paling sederhana, masalah merupakan jamak antara yang diharapkan atau dikehendaki dengan yang diperoleh atau dirasakan.³⁶

Beberapa pendapat di atas dapat dianalisis bahwa kata “*problem*” yaitu masalah, persoalan yang merupakan kata dasar dari “problematika” itu sendiri. Sedangkan problematika adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu keadaan tertentu. Dengan demikian problematika harus segera dicari cara penyelesaiannya. Tanpa ada suatu penyelesaian yang baik, maka akan menghambat kestabilan keadaan tertentu.

³⁵Izzul Fatawi, “Problematika Pendidikan Islam Modern,” *Jurnal IAIN Nurul Hakim* Vol III, no. 2, Juli 2015, hlm. 269.

³⁶ Muhammad Tri Ramdhani dan Siti Ramlah, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sdn-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan,” *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol 2, No. 2, Desember 2015, hlm. 28-29.

Problematika dari aspek kemampuan membaca Al-Quran yaitu:

- 1) Faktor seperti keterbatasan waktu, kurangnya perhatian keluarga, serta minimnya media pendukung turut memperlambat proses kelancaran membaca.
- 2) Membaca masih terbata-bata dan tidak lancar Banyak peserta didik masih kesulitan membaca secara alami atau lancar mereka sering berhenti di tengah ayat atau lambat dalam menyambung kata tanpa mengikuti ketukan tartil yang benar.³⁷

Problematika membaca Al-Quran, problematika yang biasanya menjadi penghambat siswa dalam membaca Al-Quran antara lain berawal dari dalam diri (aspek internal) serta berawal dari luar diri (aspek eksternal).

1. Problematika Internal

a. Malas dan Bosan

Jenuh serta berat hati disaat mengawali kegiatan yang menyangkut agama terutama membaca Al-Quran, perasaan jenuh serta berat hati merupakan permasalahan yang sangat banyak ditemui para pembaca Al-Quran. Kedua sifat ini seakan telah menjadi tabiat serta susah untuk dihilangkan, kecuali dengan niat dan motivasi yang baik dan benar.

³⁷M. Pakihun, dkk, Problematika Pembelajaran Qiro'ah untuk Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Aur Duri Sumani Solok, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 3, No. 2 April 2021

b. Tidak konsisten

Membaca Al-Quran membutuhkan kekonsistenan untuk terus mengulang – ulang bacaan. Dengan konsisten membaca Al-Quran diharapkan dapat menjadikan siswa terus melakukan kebiasaan itu sehingga terbiasa dan sudah tidak ada paksaan lagi. Jika siswa sudah konsisten maka kesulitan dalam membaca Al-Quran ini sudah tidak akan terjadi lagi.

2. Problematika Eksternal

Tidak hanya kesusahan dari dalam diri, membaca Al-Quran pula diakibatkan oleh hambatan eksternal, yaitu

a. Tidak sanggup menata durasi dengan efektif

Membaca Al-Quran diperlukan waktu yang efektif sehingga hasil sesuai seperti yang di harapkan. Dalam hal ini siswa kerap kali hanya membagi sedikit waktu untuk membaca serta mempelajari Al-Quran sehingga hasilnya tidak sesuai harapan.

b. Tidak menyempatkan sedikit waktu untuk membaca Al-Quran

Terus-terusan lebih memikirkan bermain dan game menjadi salah satu alasan siswa untuk tidak bisa membagi sedikitpun waktu untuk membaca maupun mempelajari Al-Quran.

c. Kurangnya pengetahuan tentang Al-Quran

Kurangnya pengetahuan tentang Al-Quran menjadikan siswa lebih tidak peduli dengan ajaran agama terlebih kitabnya sendiri, hal inilah yang mungkin juga berakibat buruk pada bacaannya.

Pemecahan atau solusi dalam menanggulangi permasalahan yang terdapat dalam masalah kemampuan membaca Al-Quran diatas yaitu :

1. Perasaan malas atau bosan merupakan hambatan terbesar dalam membaca Al-Quran hal ini dapat diatasi dengan motivasi untuk memikirkan manfaat dan kualitas yang diterima jika kita rajin membaca dan mengulang – ulang bacaan Al-Quran.
2. Tidak adanya waktu atau sibuk juga merupakan hambatan yang paling sering jadi alasan mengapa siswa kesulitan dalam membagi waktu membaca Al-Quran, hal ini dapat diatasi dengan lebih sering mengingat akhirat ataupun kematian sehingga kita tidak terlena dengan kesibukan dunia saja.
3. Untuk mengatasi masalah konsisten dalam membaca Al-Quran, kita harus menanamkan tujuan dan harapan agar kita dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Ketika hati tidak jernih dalam membaca Al-Quran dan diri kurang fokus dalam hal-hal akhirat, inilah yang menjadikan kita lebih tidak khusyuk dalam membaca Al-Quran. Hal ini juga menyebabkan jauhnya seseorang dari tuhanNya kemudian iman seseorangpun akan mudah menurun.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Kajian kepustakaan, maka berikut ini dikemukakan hasil terdahulu yang kaitannya mengenai penelitian ini:

1. Jurnal Iqlima nasution (2023)“Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Orangtua di Desa Perkebunan Batang toru”. Penelitian ini berfokus pada Orangtua di Desa Perkebunan Batang Toru sedangkan penelitian sekarang berfokus pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru. Siswa SMP dan orangtua memiliki usia yang berbeda. Penelitian terdahulu lebih fokus pada problematika kemampuan membaca Al-Quran dalam konteks kehidupan sehari- hari, dan penelitian sekarang fokus pada problematika kemampuan membaca Al-Quran dalam konteks pendidikan formal.Persamaan penelitian ini keduanya memiliki topik penelitian yang sama, yaitu problematika kemampuan membaca Al-Quran. Tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui problematika kemampuan membaca Al-Quran dan mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.
2. Jurnal Nurul Hasana Sari (2023) “Analisis Kesulitan Membaca Al-Quran Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI pada Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan”. Pada penelitian terdahulu jenjang pendidikan pada tingkat SMK sedangkan sekarang pada jenjang SMP, lokasi penelitian terdahulu ada pada SMK Negeri 1 Tutuyan dan pada penelitian sekarang berada di SMP Negeri 1 Batang Toru. Penelitian terdahulu lebih fokus pada analisis kesulitan membaca Al-Quran dalam Mata Pelajaran PAI. Penelitian sekarang memfokuskan pada problematika kemampuan membaca Al-quran secara

umum. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji lebih dalam mengenai masalah dalam membaca Al-Quran.

3. Jurnal Anisatul Munawarah (2024) “Problematika peserta didik dalam Membaca Al-Quran di Kelas X MAN 1 Progo pada era *society5.0*. Pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya peserta didik kelas X MAN 1 Progo sedangkan penelitian sekarang subjeknya Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru. Konteks waktu/era tidak disebutkan era tertentu (umum) dan pada penelitian terdahulu spesifik pada era *society5.0* yaitu masa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran. Fokus penelitian sekarang terfokus pada kemampuan dasar membaca dan faktor lingkungan, sedangkan penelitian terdahulu fokus tambahan juga pada pengaruh teknologi dan digitalisasi terhadap kemampuan membaca Al-Quran. Persamaan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas problematika kemampuan membaca Al-Quran pada peserta didik, sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Quran melalui identifikasi problem dan solusi pembelajaran.
4. Jurnal Pranti Sari (2021) “ Problematika Membaca Al-Quran mahasiswa pendidikan agama Islam di institut agama Islam negeri (IAIN) Bengkulu. Penelitian terdahulu berlokasi di IAIN Bengkulu sedangkan penelitian sekarang berlokasi di daerah Batang toru tepatnya di SMP Negeri 1 Batang Toru. Tingkatan pendidikan yang berbeda penelitian sekarang pada jenjang SMP yaitu SMP Negeri 1 Batang toru sedangkan penelitian terdahulu jenjang perguruan tinggi IAIN Bengkulu. Persamaan dari keduanya sama-sama membahas tentang problematika membaca Al-Quran, dan metode penelitian

menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Jurnal Hardilawaty (2022) “ Analisis kesalahan Makharijul huruf dalam kemampuan membaca Al-Quran pada pembelajaran baca tulis Quran peserta didik kelas VIII. I SMP Negeri 7 Pinrang. Penelitian terdahulu menganalisis kesalahan spesifik dalam makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) saat membaca Al-Quran, sedangkan penelitian sekarang fokus penelitian mengkaji berbagai problematika (kendala, kesulitan, dan faktor penyebab) dalam kemampuan membaca Al-Quran. Tujuan penelitian yang berbeda tentunya, pada penelitian sekarang tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Quran dan faktor penyebabnya. Penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk serta penyebab kesalahan makharijul huruf. Persamaannya sama-sama meneliti kemampuan membaca Al-Quran pada tingkat SMP. Sama-sama relevan untuk pendidikan agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung terhitung dari Mei 2025 hingga Maret 2026.. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan penulis memilih tempat penelitian ini karena ini merupakan tempat peneliti melaksanakan pra-penelitian dan terdapat masalah yang sesuai dengan judul peneliti, juga letak tempat ini sangat strategis, sehingga mudah dijangkau dari segala arah dan juga karena belum adanya peneliti lainnya yang melakukan penelitian dengan judul Problematika kemampuan membaca Al-Quran Siswa di SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan harapan peneliti dapat lebih mudah melaksanakan penelitian dan mendapatkan data-data yang diperlukan.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan dengan judul yang penulis ambil, jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.³⁸Metode deskriptif juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.³⁹ Metode

³⁸ Sugiyono. *Metodologi Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet, 10: Bandung: Alfabeta,2014), hal.216.

³⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm. 220

deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan apa adanya sesuai konteks penelitian, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan melalui observasi dan wawancara. Tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran penelitian secara luas, menyeluruh, dan mendalam dapat tercapai. Dibandingkan dengan metode kuantitatif yang hanya bisa meneliti beberapa variabel saja, sehingga seluruh permasalahan yang telah di rumuskan tidak akan terjawab secara lengkap dengan metode kuantitatif.

Alasan digunakan metode kualitatif untuk lebih mudah apabila berhubungan langsung dengan kenyataan yang tidak terkonsep sebelumnya tentang keadaan di lapangan dan data yang diperoleh dapat berkembang seiring dengan proses penelitian berlangsung (penelitian lapangan).

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah pusat dari penelitian itu sendiri yaitu seorang yang menjadi sasaran dan tujuan penelitian, subjek (responden) yaitu orang yang paling paham atau mengerti mengenai suatu fenomena yang sedang diteliti. Karena semua sumber data yang diberikan baik berupa wawancara, dokumentasi, observasi itu benar dan dapat dipercaya, untuk mendapatkan data yang tepat maka dibutuhkan informan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan data. Dalam penelitian ini subjek yang diambil yaitu Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil.⁴⁰ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data yang diperlukan dalam proses penelitian. Supaya peneliti lebih mudah dalam memahami sumber data maka, Peneliti mengklasifikasikan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh penulis melalui wawancara, observasi dan tes membaca Al-Quran terhadap informasi penelitian. Sumber data primer dari penelitian ini adalah Siswa dan Guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat), foto-foto, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁴¹ Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan seperti buku dan jurnal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan

⁴⁰Rifa'i Abubakar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 57.

⁴¹Rifa'i Abubakar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm.28.

masalah yang akan di teliti .Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang akurat sesuai dengan yang dibutuhkan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang akan diteliti yang dapat memberikan informasi pada si peneliti. Teknik pengumpulan data ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara. Oleh karena itu, wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan langsung mengamati objek penelitian. Observasi Narasumber merupakan pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui Pengamatan langsung dengan kegiatan sehari-hari dari Narasumber.⁴² Observasi dalam sebuah penelitian dapat di artikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, rekaman gambar, dan rekaman suara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar(foto) yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.

⁴² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 46-47.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan data yang diperoleh perlu dilakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Berikut beberapa teknik yang dilakukan untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti lakukan kembali ke lapangan untuk observasi dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui Sehingga hubungan peneliti dengan informan akan terbentuk *rapport* (semakin akrab).

2. Ketekunan Pengamatan

Teknik ketekunan pengamatan artinya peneliti melakukan pengamatan lebih cermat lagi dan berkesinambungan. Dengan demikian, maka kepastian data dan urutan peristiwa serta berbagai dimensi terkait dengan data akan dapat direkam secara pasti, holistic, dan sistematis.⁴³ Dengan perkataan lain, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah yang sedang dicari dan Kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai Sumber, Metode atau Teori. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu:

⁴³ Anhat. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk penelitian skripsi Dan tesis*, (Cet I Jakarta: Kencana, 2021), hlm 87.

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir otentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.
- c. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data

yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁴⁴

H. Sistematika Pembahasan

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif dengan termuat menjadi lima bab yang memiliki kesinambungan pada setiap babnya. Berisi Paparan singkat tentang alasan pengangkatan masalah sehingga dijadikan sebagai objek penelitian. Batasan masalah, di dalamnya memuat tentang pembahasan yang dibatasi agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian, sehingga penelitian akan terarah. Batasan istilah, peneliti membatasi istilah dalam penelitian agar lebih akurat.

Rumusan masalah, memuat beberapa pertanyaan tentang pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Manfaat penelitian agar dapat memberi manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sistematika pembahasan, memuat seluruh komponen-komponen penelitian yang dibahas dan dituliskan dalam penelitian.

Tinjauan pustaka, didalamnya terdiri dari landasan teori yang berisikan pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori yang berisikan pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang telah diambil dari berbagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu yaitu mencantumkan beberapa hasil penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Metodologi penelitian,

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&G*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, , 2013) hlm. 244-245.

didalamnya terdiri dari: waktu dan lokasi penelitian, jenis dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Hasil dan pembahasan penelitian, berisi tentang hasil penelitian, gambaran umum objek penelitian, temuan khusus, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan hasil penelitian. Kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Batang Toru

SMP Negeri 1 Batang Toru didirikan pada tanggal 15 juli 1955 dengan Surat Keputusan (SK) pendirian nomor Z/219/52. Menjadikannya sekolah negeri yang kepemilikannya berada dibawah pemerintahan daerah. Hingga saat ini masih beroperasi sebagai salah satu sekolah di Batang Toru.

SMP Negeri 1 Batang Toru, yang beralamat di Jalan Merdeka Barat, Desa Napa, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Merupakan lembaga pendidikan pertama negeri yang telah berdiri sejak 15 Juli 1955 dengan luas tanah mencapai 7.040 meter persegi, sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar yang berkualitas.

SMP Negeri 1 Batang Toru merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri tertua dan terkemuka di kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara dengan akreditasi A. Sekolah ini berperan penting dalam menyediakan pendidikan dasar lanjutan bagi masyarakat setempat dan sekitarnya serta aktif dalam kegiatan akademis dan seni.

SMP Negeri 1 Batang Toru menerapkan sistem pembelajaran 6 hari dalam seminggu dengan waktu penyelenggaraan pagi. Fasilitas yang tersedia di SMP Negeri 1 Batang Toru meliputi akses internet, sumber listrik dari

PLN, dan telepon. Untuk komunikasi dan informasi, sekolah juga memiliki alamat email: smpn1batangtoru@yahoo.co.id.

Di bawah ini tercantum profil singkat SMP Negeri 1 Batang Toru sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Batang Toru
NPSN	: 10207060
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Alamat Sekolah	: Napa
Desa/Kelurahan	: Napa
Kecamatan	: Batang Toru
Kabupaten	: Tapanuli Selatan
Provinsi	: Sumatera Utara
Kepala Sekolah	: Panusunan Harahap,S.Pd
Jumlah Guru	: 42
Jumlah Siswa	:727

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Batang Toru

Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Batang Toru adalah sebagai berikut:

- a. Visi
 2. Mewujudkan peserta didik yang berkarakter, beriman, dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa.
 3. Mewujudkan peserta didik berkualitas dengan prestasi akademik dan non-akademik

4. Mewujudkan peserta didik yang kreatif dan kompetitif dalam lomba tingkat daerah dan nasional.
5. Mewujudkan peserta didik yang cinta terhadap lingkungan.
6. Mewujudkan peserta didik yang mencintai budaya lokal.

b. Misi

1. Mengembangkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa melalui pembiasaan ibadah.
2. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berkarakter
3. Mengembangkan potensi akademik dan non-akademik siswa
4. Meningkatkan kreativitas dan kompetensi siswa melalui berbagai kegiatan.
5. Membangun kebiasaan siswa untuk peduli terhadap lingkungan

3. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Batang Toru

Adapun Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Batang Toru sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Batang Toru

No.	Sarana/ Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	17
2.	Perpustakaan	1
3.	Laboratorium	3
4.	Ruang Kepala Sekolah	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Tata Usaha	1
7.	Ruang Konseling	1

8.	Gudang	1
10.	Lapangan Olahraga	1
11.	Sanitasi Siswa	4

1. Data Tenaga Pendidik

Berikut adalah data jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Batang Toru:

Tabel 1.2 Data jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Batang Toru

No.	Tenaga Pendidik	Jumlah Tenaga Pendidik
1.	Laki- laki	14
2.	Perempuan	28

2. Data Jumlah Siswa

Berikut adalah data jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Toru:

Tabel 1.3 Data jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Toru

No.	Siswa/ Siswi	Keterangan Jumlah Siswa/Siswi
1.	Laki-laki	375 Orang
2.	Perempuan	352 Orang

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Problematika yang dihadapi Siswa dalam membaca Al-Quran di SMP Negeri 1 Batang Toru

Kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar merupakan bagian penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya di tingkat dasar hingga menengah. Membaca Al-Quran merupakan suatu kegiatan yang bernilai ibadah. Dalam membaca Al-Quran yang pertama kali dilakukan adalah dengan mengetahui huruf hijaiyah dan pelafalannya. Huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Quran yang mana huruf ini digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Quran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Toru, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas VII – VIII masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Saat kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) berlangsung, tampak bahwa beberapa siswa masih terbata-bata dalam membaca, kurang memahami tajwid, serta belum mampu melafalkan makharijul huruf secara tepat. Selain itu, beberapa siswa tampak kurang antusias saat mengikuti pelajaran. Guru BTQ telah memberikan contoh dan pembimbingan, namun hasilnya belum maksimal karena perhatian guru belum bisa merata untuk seluruh siswa.⁴⁵

⁴⁵ SMP Negeri 1 Batang Toru, Observasi 3 September 2025.

Peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa masih berada dalam kategori bervariasi. Mulai dari siswa yang mampu membaca hingga siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah serta makharijul huruf dari 5 siswa yang di observasi lebih banyak yang belum bisa membaca Al-Quran dan dibuktikan dengan tes Al-Qurannya. Hal ini terlihat dari cara siswa membaca, beberapa siswa masih terbata-bata, salah pengucapan huruf, dan tidak memperhatikan hukum dan panjang pendek dalam bacaan. Peneliti juga menemukan bahwa masih ada Siswa yang kurang dalam membaca Al-Quran bahkan 1 sampai 3 orang dalam satu kelas masih ada yang IQra. Namun ada juga yang masih terus belajar memperbaiki bacaan Al-Qurannya, tetapi makin tinggi kelasnya makin rendah pula Siswa yang kurang bisa dalam membaca Al-Qurannya. Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Rena Yasmin selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa :

“ Sebagian mampunya cuman ada beberapa siswa untuk pelafalan huruf hijaiyah aja masih belum bisa ,kurang baiklah, terus udah sering juga saya sampaikan supaya sering mengulangnya di rumah tentunya bukan hanya di sekolah saja tapi taulah siswa ini banyak alasannya yang malas bosan dan capeklah .”⁴⁶

Dari keterangan guru PAI kemampuan membaca para Siswa tergolong cukup, akan tetapi ada beberapa Siswa yang pelafalan huruf hijaiyahnya masih kurang baik. Dari hasil observasi tersebut, problematika kemampuan membaca Al-Quran dapat dikelompokkan yaitu: Kesalahan makharijul huruf, kurangnya kelancaran membaca, kurangnya motivasi

⁴⁶ Ibu Rena Yasmin Batubara S.Pd, Guru PAI SMP Negeri 1 Batang Toru, wawancara tanggal 4 september 2025

belajar. Masalah utama yang dapat disimpulkan dari observasi adalah, perbedaan kemampuan membaca Al-Quran antar siswa, motivasi belajar siswa yang belum merata, dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

Wawancara dilakukan dengan guru BTQ dan beberapa siswa, guru menyampaikan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Quran dengan lancar dan benar. Banyak di antara mereka yang kurang percaya diri saat membaca dan sering salah dalam melafalkan huruf hijaiyah.

“kebanyakan siswa kurang latihan di rumah, sering juga tidak Percaya diri apalagi di depan temannya, kesalahan huruf itu juga sering terjadi.”⁴⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Siswa, maka ada beberapa problematika yang di hadapi Siswa dalam membaca Al-Quran. Adapun problematika yang di hadapi adalah sebagai berikut:

1. Problematika dari aspek Makharijul huruf

a. Kesalahan dalam menempatkan tempat keluarnya huruf

Banyak siswa belum memahami posisi tempat keluarnya huruf, seperti tenggorokan, lidah, bibir, atau rongga mulut. Akibatnya bunyi huruf menjadi kurang jelas dan tidak sesuai standar tajwid.

b. kurang percaya diri saat membaca di depan Guru

Rasa gugup menyebabkan siswa terburu-buru sehingga huruf tidak keluar dari makhraj yang benar. Fokus siswa menjadi tidak stabil sehingga mudah salah dalam mengucapkan huruf.

⁴⁷Ibu Rusmi Yanti Pane S.Pd, Guru BTQ SMP Negeri 1 Batang Toru, wawancara tanggal 5 september 2025.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa Akmal :

“ kadang dabo malu iba buk, apalagi diketawain kawan belum lagi di depan guru kurang Percaya diri (PD) Jadi datanglah asal- asal baca.”⁴⁸

c. Malas dan Bosan

Malas adalah kondisi dimana seseorang menghindari sesuatu atau pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan dengan potensi dan energi yang dimiliki. Rasa malas di dalam diri dapat menjadi salah satu hambatan untuk seseorang melakukan aktivitas maupun kegiatan yang seharusnya dilakukan. Sedangkan bosan adalah kondisi dimana seseorang merasa tidak nyaman dengan kegiatan yang terjadi secara berulang-ulang, sehingga orang tersebut tidak ingin melakukan kegiatan yang sama. Begitu juga yang terjadi pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru, Siswa dengan aktivitas yang berulang-ulang sering kali merasa bosan atau bahkan capek sehingga siswa tidak ingin lagi mengulangi hal yang serupa begitu juga hal nya membaca Al-Quran.

Peneliti melakukan wawancara dengan Siswi Nurul mengatakan bahwa:

“ Bosan saya buk saya di kelas juga sudah ada kegiatan pembelajaran Al-Quran belum lagi ditambah dihari rabu dan kamis sepulang sekolah..”⁴⁹

Hasil wawancara dengan Siswa Zulham:

“Belum lancar aku mengaji buk makanya malas aku untuk membaca Al-Quran apalagi sendiri dirumah gak ada yang mengoreksi benar atau salah buk bacaanku.”⁵⁰

Hasil wawancara dengan Siswa Malik:

“Saya bisanya kak selalunya ikut aku Ekstrakurikuler cuman kadang malas kak gitu-gitu ajahnya.”⁵¹

⁴⁸Akmal, siswa SMP Negeri 1 Batang Toru, wawancara 4 september 2025.

⁴⁹Nurul,Siswi SMP Negeri 1 Batang Toru,wawancara 10 september 2025.

⁵⁰Zulham,Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru,wawancara 10 september 2025.

⁵¹Malik,Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru,wawancara 10 september 2025.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa malas dan bosan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran, rasa malas dan bosan sangat susah di atasi apabila tidak ada dorongan dari diri sendiri.

2. Problematika dari aspek Tajwid

a. Kelemahan dalam membaca panjang (Mad)

Banyak siswa tidak konsisten saat membaca mad, mad 2 harakat dibaca 3 atau 4. Mad 4-5 harakat terkadang dibaca sangat cepat. Ketidakstabilan ini menunjukkan pemahaman yang kurang terhadap pembagian mad.

b. Kurangnya pemahaman terhadap aturan dasar tajwid

Banyak siswa belum memahami aturan-aturan dasar seperti hukum nun sukun, mim sukun, atau idgham. Mereka sering membaca tanpa memperhatikan hukumnya karena hanya fokus mengejar kelancaran.

c. Lingkungan Keluarga

Kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Quran dirumah, banyak orang tua yang lebih fokus pada pendidikan umum daripada pendidikan agama. Kesibukan keluarga hingga minimnya teladan, orang tua sibuk bekerja sehingga waktu untuk membimbing anak belajar Al-Quran kurang.

d. Lingkungan Sekolah

Keterbatasan waktu belajar, jam pelajaran PAI di SMP relatif sedikit sehingga tidak cukup untuk membina kemampuan membaca Al-Quran secara intensif. Perbedaan kemampuan Siswa sehingga sulit bagi

guru untuk memberi perhatian khusus pada siswa yang masih lemah membaca Al-Quran.

Hasil wawancara Siswi Pebri mengatakan bahwa:

“Belum nya bisa aku buk membaca Al-Quran gak tauku hukum tajwid itu belum terkuasai ku ibuk ikutpun aku ekstrakulikuler harus gantian lagi sama kawan-kawan kalau di rumah main game lah ujungnya kalau enggak main lah itu nanti buk sama kawan.”⁵²

Faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, sangat berpengaruh terhadap kemampuan Siswa dalam membaca Al-Quran. Keluarga yang kurang mendukung, sekolah yang minim pembiasaan, akan memperbesar problematika kemampuan membaca Al-Quran Siswa.

2. Solusi Guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru

Setiap masalah yang ada pasti dicari jalan keluar agar permasalahan yang ada dapat diselesaikan jadi solusi problematika dari aspek makharijul huruf dan tajwid adalah .

a. Identifikasi kesulitan Siswa

Guru terlebih dahulu melakukan pemetaan untuk mengetahui tingkat kemampuan Siswa dalam membaca Al-Quran. Mengadakan tes bacaan Al-Quran dan mengelompokkan Siswa berdasarkan kemampuan(lancar, sedang dan pemula).

b. Pembiasaan membaca Al-Quran

Membiasakan Siswa membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai(tadarus pagi), menyelenggarakan kegiatan ekstrakulikuler. Kegiatan

⁵²Pebri, Siswi SMP Negeri 1 Batang Toru, wawancara 16 september 2025.

ekstrakurikuler ini sudah diterapkan di SMP Negeri 1 Batang Toru setiap hari rabu dan kamis sepulang sekolah dan di hari jumat dikhususkan untuk perempuan dan tentunya yang beragama Islam.

c. Kerjasama dengan orang tua

d. Guru memberikan laporan perkembangan bacaan Siswa kepada orang tua, mengajak orang tua untuk mendampingi anak berlatih di rumah serta memberikan panduan sederhana agar orang tua dapat membantu anaknya membaca Al-Quran meskipun kemampuan mereka terbatas. Karena Siswa tentunya harus dibimbing, dilatih, diajari dan diawasi. Mengatasi malas dan bosan

Malas merupakan sifat yang paling disukai oleh *syaitan* karena dari sifat malas ini menjadi benteng besar yang membuat seseorang menjadi terbiasa untuk tidak melakukannya dengan berdalih karena malas. Dan bosan akan terjadi apabila kita tidak mengikuti secara ikhlas kegiatan yang kita lakukan. Upaya yang dapat guru lakukan dengan berusaha menumbuhkan motivasi Siswa dengan memberikan penghargaan sederhana, seperti pujian dan nilai tambahan. Bagi Siswa yang merasa minder karena bacaannya belum lancar, guru memberikan dorongan agar mereka tetap berani membaca meskipun masih terbata-bata.

Guru mengubah metode monoton menjadi lebih interaktif, misalnya sambil bernyanyi ringan atau permainan tajwid. Seseekali menyisipkan humor ringan agar siswa tidak jenuh, membentuk kelompok kecil membaca Al-Quran

sehingga Siswa belajar bersama teman-teman. Siswa yang rajin dan fasih dapat membantu yang malas atau kurang semangat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa, sebagian siswa masih melakukan kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah dan hukum tajwid, kelancaran membaca Al-Quran tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya wawancara dengan salah satu guru PAI di SMP Negeri 1 Batang Toru, masih banyaknya siswa yang terbata-bata dan ragu dalam melafalkan ayat. Akan tetapi semakin tinggi kelasnya semakin rendah pula tingkat ketidaktahuannya.⁵³

Dari hasil analisis penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa bukan hanya teknis, tetapi juga bersumber dari aspek psikologis(motivasi rendah, kurang percaya diri). Faktor eksternal cukup dominan dalam menentukan kemampuan membaca Siswa, siswa dengan dukungan keluarga dan masyarakat yang baik lebih lancar membaca dibanding yang tidak mendapat dukungan.

1. Problematika kemampuan membaca Al-Quran Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Hasil temuan menunjukkan bahwa permasalahan utama yang di hadapi siswa dalam membaca Al-Quran adalah kesalahan dalam makhraj dan tajwid, banyak siswa belum memahami dengan benar cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah serta hukum bacaan tajwid seperti idhgam, ikhfa, dan qalqalah. Hal

⁵³ Ibu Rena Yasmin, Guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Batang Toru, wawancara tanggal 16 september 2025.

ini menunjukkan kurangnya pembiasaan dan latihan dalam pembacaan Al-Quran. Minat dan motivasi belajar yang rendah, beberapa siswa menunjukkan sikap bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran membaca Al-Quran .

Faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung, serta pengaruh teknologi dan media sosial, turut memperlemah ,motivasi mereka. Keterbatasan waktu dan pembelajaran guru, waktu pembelajaran yang terbatas serta jumlah siswa yang banyak membuat proses bimbingan kurang maksimal. Latar keluarga yang berbeda, siswa yang berasal dari keluarga religius cenderung memiliki kemampuan membaca Al-Quran lebih baik dibanding siswa yang jarang berinteraksi dengan kegiatan keagamaan dirumah.

2. Solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan adapun solusi yang di dapatkan yaitu di SMP Negeri 1 Batang Toru diadakannya ekstrakurikuler keagamaan yang diwajibkan bagi seluruh siswa yang beragama Islam, untuk mengikutinya dihari rabu dan kamis sepulang sekolah. Ekstrakurikuler ini bisa sebagai salah satu upaya untuk mengatasi problematika kemampuan membaca Al-Quran siswa. Adanya kerja sama dengan orang tua Guru memberikan laporan perkembangan bacaan Siswa kepada orang tua, mengajak orang tua untuk mendampingi anak berlatih di rumah serta memberikan panduan sederhana agar orang tua dapat membantu

anaknya membaca Al-Quran meskipun kemampuan mereka terbatas. Karena Siswa tentunya harus dibimbing, dilatih, diajari dan di awasi.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa SMP Negeri 1 Batang Toru, Kabupaten Tapsel, beberapa solusi yang dapat diterapkan mencakup pendekatan yang menyeluruh, baik dari segi pembelajaran, teknologi, dan dukungan sosial. Meningkatkan kualitas pengajaran dengan melibatkan guru yang terlatih dalam teknik membaca Al-Quran yang benar, termasuk tajwid dan makhraj huruf. Guru juga bisa memberikan bimbingan intensif melalui program tambahan, seperti kelas tahsin atau pembelajaran kelompok kecil.

Selanjutnya, penggunaan media teknologi seperti aplikasi Al-Quran digital yang dilengkapi dengan suara bacaan yang benar dapat membantu siswa belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Selain itu, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba tahfiz dan tilawah, serta pengajian rutin di sekolah, dapat meningkatkan minat dan semangat siswa untuk terus belajar. Kolaborasi dengan orang tua juga penting, di mana mereka dapat mendampingi anak-anak dalam belajar di rumah dan memberikan motivasi.

Di samping itu, integrasi pembelajaran Al-Quran dalam kurikulum pendidikan agama yang sudah ada akan memastikan siswa mendapat pemahaman yang lebih mendalam, baik dalam aspek membaca maupun tafsirnya. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, diharapkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dapat meningkat secara signifikan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian ini adalah: penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sangat bergantung pada keterbukaan serta kejujuran informan, hal ini memungkinkan adanya subjektivitas dalam penyampaian informasi yang dapat memengaruhi akurasi data.

Keterbatasan waktu penelitian membuat peneliti belum dapat menggali secara lebih mendalam seluruh faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran siswa, terutama dari aspek psikologis, lingkungan keluarga, dan kebiasaan belajar di luar sekolah. Fokus penelitian terbatas pada aspek kemampuan membaca Al-Quran, belum mencakup keterampilan lain. Keterbatasan waktu penelitian menyebabkan peneliti belum dapat menggali lebih mendalam perkembangan Siswa dari awal hingga akhir semester. Selain itu penelitian ini juga belum sepenuhnya menyikap secara detail peran keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam.

Selain itu, penelitian ini terbatas pada satu sekolah saja, yakni SMP Negeri 1 Batang Toru, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sekolah-sekolah lain di Kabupaten Tapsel atau daerah lainnya. Variasi dalam kondisi geografis, budaya, dan fasilitas pendidikan yang tersedia dapat

mempengaruhi implementasi solusi yang diusulkan. Keterbatasan teknologi juga bisa menjadi faktor pembatas, terutama mengingat tidak semua siswa mungkin memiliki akses yang cukup terhadap perangkat elektronik atau koneksi internet yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital.

Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar Al-Quran juga menjadi tantangan dalam penelitian ini. Tidak semua orang tua mungkin memiliki pengetahuan yang cukup atau waktu untuk membantu anak-anak mereka dalam proses belajar membaca Al-Quran. Selain itu, variasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran, baik dari sisi teknis maupun pemahaman, bisa mempengaruhi efektivitas solusi yang diterapkan. Pengukuran efektivitas solusi juga menjadi tantangan karena banyak faktor yang bisa memengaruhi hasil, termasuk kondisi psikologis siswa dan lingkungan sosial mereka, yang sulit untuk dikontrol sepenuhnya dalam sebuah penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan maka dapat disimpulkan:

1. Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru masih menghadapi problematika dalam membaca Al-Quran, baik dari segi pelafalan huruf hijaiyah, dan tajwid selain itu muncul pula rasa malas dan bosan dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran. Kurangnya perhatian orang tua, terbatasnya waktu dan metode pembelajaran di sekolah, serta minimnya pembiasaan membaca Al-Quran di masyarakat menjadi faktor yang memperbesar kesulitan Siswa.
2. Solusi Guru dalam Mengatasi Kesulitan, Guru berperan aktif dalam mengatasi kesulitan Siswa dari aspek makharijul huruf dan tajwid salah satunya dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, mengajarkan huruf dari dasarnya secara bertahap, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sepulang sekolah, memberi motivasi, mengurangi rasa gugup siswa dengan latihan berkelompok, menggunakan buku panduan tajwid yang sederhana, guru membaca ayat dengan tajwid lalu siswa mengikuti serta menggunakan sistem *reward* dan *punishment*. Guru mengatasi rasa malas dan bosan siswa dengan membuat variasi metode pembelajaran, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, maka penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan program pembelajaran membaca Al-Quran.

- a. Menambah kegiatan pembinaan baca Al-Quran seperti program tahsin dan tilawah.
- b. Menyediakan waktu khusus untuk latihan membaca Al-Quran di luar jam pembelajaran.
- c. Mendukung kegiatan keagamaan seperti tadarus atau program literasi Al-Quran.

2. Implikasi bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dapat mengetahui faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca Al-Quran siswa sehingga:

- a. Guru lebih memperhatikan perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.
- b. Guru dapat membedakan bimbingan khusus atau remedial bagi siswa yang masih kesulitan membaca Al-Quran.

3. Implikasi bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan:

- a. Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kemampuan membaca Al-Quran dengan benar sesuai tajwid.
- b. Memotivasi siswa untuk lebih sering berlatih membaca Al-Quran baik di sekolah maupun di rumah.

4. Implikasi bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau dasar penelitian lanjutan yang berkaitan dengan:

- a. Metode peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Siswa.
- b. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran di tingkat Sekolah Menengah.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil selama melakukan penelitian, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna untuk sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu SMP Negeri 1 Batang Toru. Saran yang direkomendasikan peneliti adalah:

1. Untuk Guru

Terus berinovasi dalam metode mengajar agar siswa tidak merasa bosan, memberikan perhatian personal kepada siswa yang lemah dan kurang termotivasi, serta meningkatkan kerja sama dengan orang tua .

2. Untuk Siswa

Meningkatkan motivasi diri perlunya kesadaran diri untuk rajin membaca Al-Quran. Menyadari bahwa membaca Al-Quran bukan hanya kewajiban akademik, tetapi juga ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada aspek kemampuan membaca Al-Quran di tingkat SMP Negeri 1 Batang Toru, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian, misalnya pada aspek kemampuan memahami makna, menulis Al-Quran, atau tahfidz Al-Quran. Disarankan untuk peneliti berikutnya untuk meneliti pada tingkatan sekolah

lain(SD,SMK/SMA, atau Madrasah) agar dapat dibandingkan problematika membaca Al-Quran antar jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal (2025, September). Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru. (Rohmaini Hasibuan, Pewawancara)
- Abubakar, R. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga .
- Alwi, H. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anhat. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk penelitian skripsi Dan tesis*. Jakarta: Kencana.
- Anwar, R. (2018). *Ulumul Quran* . Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Charisma, M. C. (1991). *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-quran*. Surabaya: PT.Bina Ilmu.
- Departemen Pendidikan Nasional. (t.thn.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamara, S. B. (2008). *Piksologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatawi, I. (2015). problematika Pendidikan Islam Modern. *IAIN Nurul Hakim*.
- Fattawi, I. (2015). problematika Pendidikan Islam Modern. *Jurnal IAIN Nurul Hakim*.
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*. Jakarta: Gema Insani.
- Khon, A. M. (2007). *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim dari Hafash*., Jakarta: Amzah.
- M. Pakihun, d. (2021). M. Pakihun. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- M. Pakihun, d. (2021). Problematika Pembelajaran Qiro'ah untuk Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Aur Duri Sumani Solok. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Malik. (2025, September). Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru. (Rohmaini Hasibuan, Pewawancara)

- .Mahmuda, O. V. (2023). *Analisis faktor penyebab kesulitan membaca Al-quran pada siswa siswi Smp Negeri 7 singing*. Teluk Kuantan: Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Muhammad, S. (2020). *Keistimewaan-keistimewaan Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhith, a. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min Ill Bondosowo. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*.
- Nurul. (2025, September). Siswi SMP Negeri 1 Batang Toru. (Rohmaini Hasibuan, Pewawancara)
- Nasution, A. (2020). *Beberapa Kajian Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Nata, A. (2010). *Tafsir Ayat- Ayat pendidikan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran* . Jakarta: Prenamedia.
- Nuha, U. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Oktariani, M. (2020). Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid. *Jurnal Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*.
- Pebri. (2025, September). wawancara dengan Siswi SMP Negeri 1 Batang Toru. (Rohmaini Hasibuan, Pewawancara)
- Purwanto, M. N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rena. (2025, September). guru PAI SMP Negeri 1 Batang Toru. (Rohmaini Hasibuan, Pewawancara)
- Rusmi. (2025, September). guru PAI SMP Negeri 1 Batang Toru. (Rohmaini Hasibuan, Pewawancara)
- Ramdhani, M. T., & Ramlah, S. (2015). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sdn-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan. *Jurnal Hadratul Madaniyah*.

Sadirman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.

Samsul Munir, d. (2011). *Etika Berdzikir Berdasarkan Al-Quran dan Sunnah* . Jakarta: Sinar Grafika.

Shihab, M. Q. (2007). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

SMP Batang Toru. (2025, September). observasi SMP Negeri 1 Batang Toru

Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . bandung: Alfabeta.

Sumiati, & Asra. (2012). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Sunendar, & Warsid, D. I. (2011). *Startegi Pembelajaran Bahasa* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syafi, K. I. (2021). *Problematika kemampuan pembelajaran membaca al-quran dan cara mengatasinya di mi Darun najah srobyong jepara*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Syaifuddin. (2012). *Tajwid Lengkap dan Praktis*. Jakarta: Gema Insani.

Syawal, A. ,. (2022). Analisis Makna Syifa' dalam Perspektif Al-Qur'an Surah al-Isra Ayat 82., *Jurnal Gunung Djati Conference Series*.

Tim Penerjemah Kemenag RI. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Cordoba.

Wahbah, A.-Z. (2005). *Aqidah wasy-syarii''ah wal Manhaj*. Damaskus: Darul Fikr.

Yusuf, M. K. (2013). *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Quran tentang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zulham. (2025, September). Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru. (Rohmaini Hasibuan, Pewawancara)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rohmaini Hasibuan
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Panompuan Jae, 28 Agustus 2003
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Desa Panompuan Jae, kec. Angkola Timur kab. Tapanuli Selatan
6. Email : rohmainihs@gmail.com
7. No. Handphone : 085272288160

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MIN 3 Tapanuli Selatan (2010-2015)
2. MTs Syahbuddin Mustafa Nauli (2015-2018)
3. MAN 1 Padangsidempuan (2018-2021)
4. UIN Syahada Padangsidempuan (2021-2025)

Lampiran I

Lembar Tes

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :

No	Indikator	Aspek yang di Tes/ Uji	Skor
1	Pelafalan Huruf Hijaiyah	a. Siswa mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj. b. Siswa dapat membedakan antara huruf hijaiyah yang satu dengan yang lain. c. Siswa mampu membedakan pelafalan huruf-huruf yang memiliki kemiripan, seperti ش dan س	
2.	Tajwid	a. Mampu menyebutkan pengertian ilmu tajwid secara sederhana. b. Mampu menerapkan hukum nun sukun dan tanwin (izhār, idghām, ikhfā', iqlāb). c. Mampu membaca hukum mim sukun (ikhfā' syafawi, idghām mimi, izhār syafawi)	

Keterangan :

85 – 100 = Sangat Baik
70 – 84 = Baik
55 – 69 = Cukup
< 55 = Kurang

Lampiran II

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah Lingkungan Atau Metode Pembelajaran Al-Quran Di Sekolah Mendukung Saudara/ Saudari Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran?
2. Bagaimana cara saudara/ Saudari mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Quran?
3. Apakah saudara/ Saudari memiliki motivasi Yang Tinggi untuk belajar membaca Al-Quran? Jikaya, Apa Yang Memotivasi saudara?
4. Apa problematika Yang Saudara/Saudari hadapi dalam membaca Al-Quran?

B. Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru Menurut Bapak/ Ibu?
2. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca Al-Quran antara Siswa yang satu dengan yang lain? Jikaya, apa penyebabnya?
3. Apakah metode pembelajaran Al-Quran yang digunakan Efektif dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Quran Siswa?
4. Apa problematika yang Bapak/ Ibu hadapi dalam mengajar membaca Al-Quran ?
5. Apakah ada kerjasama dengan orang tua atau pihak lain untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran Siswa?

Lampiran III

Transkripsi Hasil Tes

Nama : Nurul
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : VII

No	Indikator	Aspek yang di Tes/ Uji	Skor
1.	Pelafalan Huruf Hijaiyah	a. Siswa mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj	10
		b. Siswa dapat membedakan antara huruf hijaiyah yang satu dengan yang lain.	15
		c. Siswa mampu membedakan pelafalan huruf-huruf yang memiliki kemiripan, seperti ش dan س	14
2.	Tajwid	a. Mampu menyebutkan pengertian ilmu tajwid secara sederhana.	12
		b. Mampu menerapkan hukum nun sukun dan tanwin (izhār, idghām, ikhfā', iqlāb).	10
		c. Mampu membaca hukum mim sukun (ikhfā' syafawi, idghām mimi, izhār syafawi)	15
Total Skor			76

Nama : Pebri
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kelas : VII

No	Indikator	Aspek yang di Tes/ Uji	Skor
1.	Pelafalan Huruf Hijaiyah	a. Siswa mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhrāj	15
		b. Siswa dapat membedakan antara huruf hijaiyah yang satu dengan yang lain.	10
		c. Siswa mampu membedakan pelafalan huruf-huruf yang memiliki kemiripan, seperti ش dan س	12
2.	Tajwid	a. Mampu menyebutkan pengertian ilmu tajwid secara sederhana.	14
		b. Mampu menerapkan hukum nun sukun dan tanwin (izhār, idghām, ikhfā', iqlāb).	10
		c. Mampu membaca hukum mim sukun (ikhfā' syafawi, idghām mimi, izhār syafawi)	14
		Total Skor	75

Nama : Akmal
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Kelas : VIII

No	Indikator	Aspek yang di Tes/ Uji	Skor
1.	Pelafalan Huruf Hijaiyah	a. Siswa mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj	10
		b. Siswadapat membedakan antara huruf hijaiyah yang satu dengan yang lain.	12
		c. Siswa mampu membedakan pelafalan huruf-huruf yang memiliki kemiripan, seperti ش dan س	11
2.	Tajwid	a. Mampu menyebutkan pengertian ilmu tajwid secara sederhana.	10
		b. Mampu menerapkan hukum nun sukun dan tanwin (izhār, idghām, ikhfā', iqlāb).	9
		c. Mampu membaca hukum mim sukun (ikhfā' syafawi, idghām mimi, izhār syafawi	6
Total Skor			58

Nama : Zulham
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Kelas : VIII

No	Indikator	Aspek yang di Tes/ Uji	Skor
1.	Pelafalan Huruf Hijaiyah	a. Siswa mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj	10
		b. Siswa dapat membedakan antara huruf hijaiyah yang satu dengan yang lain.	10
		c. Siswa mampu membedakan pelafalan huruf-huruf yang memiliki kemiripan, seperti ش dan س	14
2.	Tajwid	a. Mampu menyebutkan pengertian ilmu tajwid secara sederhana.	10
		b. Mampu menerapkan hukum nun sukun dan tanwin (izhār, idghām, ikhfā', iqlāb).	15
		c. Mampu membaca hukum mim sukun (ikhfā' syafawi, idghām mimi, izhār syafawi)	10
Total Skor			69

Nama : Malik
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Kelas : VII

No	Indikator	Aspek yang di Tes/ Uji	Skor
1.	Pelafalan Huruf Hijaiyah	a. Siswa mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj	10
		b. Siswa dapat membedakan antara huruf hijaiyah yang satu dengan yang lain.	14
		c. Siswa mampu membedakan pelafalan huruf-huruf yang memiliki kemiripan, seperti ش dan س	10
2.	Tajwid	a. Mampu menyebutkan pengertian ilmu tajwid secara sederhana.	12
		b. Mampu menerapkan hukum nun sukun dan tanwin (izhār, idghām, ikhfā', iqlāb).	9
		c. Mampu membaca hukum mim sukun (ikhfā' syafawi, idghām mimi, izhār syafawi)	10
Total Skor			65

Lampiran IV

Transkripsi Hasil Wawancara

Tanggal / Jam	Nama siswa	Pertanyaan	Jawaban
<p>04 September 2025 09.00-10.00 WIB</p>	<p>1. Akmal</p>	<p>Apakah Lingkungan atau Metode pembelajaran Al-Quran di sekolah mendukung Saudara/Saudari dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran?</p>	<p>Olo kak, menurutku membantu, lingkungan di sekolah ini cukup membantu dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Quran kak.</p>
		<p>Bagaimana cara Saudara/Saudari mengatasi Kesulitan dalam membaca Al-Quran?</p>	<p>Jadi saya lebih rajin membaca Al-Quran dan terus berlatih dirumah, baru ikut pengajianhabis magrib dirumah kak.</p>
		<p>Apakah Saudara/Saudari memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar membaca Al-Quran? Jika ya, apa yang memotivasi Saudara?</p>	<p>ingin mendapatkan pahala, jadi anak yang soleh dan saya termotivasi karena ingin bisa membaca Al-Quran dengan lancar seperti guru dan orangtua saya.</p>
		<p>Apa problematika yang Saudara/Saudari hadapi dalam membaca Al-Quran?</p>	<p>Saya belum mampu menguasai tajwid,karna saya belum ada belajar itu kak masih dasarnya aja.</p>
<p>10 September 2025 08.30 – 09.00 WIB</p>	<p>2. Nurul</p>	<p>Apakah Lingkungan atau Metode pembelajaran Al-Quran di sekolah mendukung Saudara/Saudari dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran?</p>	<p>Iya</p>

		<p>Bagaimana cara Saudara/Saudari mengatasi Kesulitan dalam membaca Al-Quran?</p>	<p>Dengan cara saya sering mengaji baik di sekolah maupun dirumah buk</p>
		<p>Apakah Saudara/Saudari memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar membaca Al-Quran? Jika ya, apa yang memotivasi Saudara?</p>	<p>Ya, karena saya ingin jadi anak yang pandai membaca Al-Quran dan saya akan membuktikannya keteman-teman saya buk</p>
		<p>Apa problematika yang Saudara/Saudari hadapi dalam membaca Al-Quran?</p>	<p>kadang merasa malas buk dan tajwid belum semua saya kuasai</p>
<p>10September 2025 09.00 – 10.00 WIB</p>	<p>3. Zulham</p>	<p>Apakah Lingkungan atau Metode pembelajaran Al-Quran di sekolah mendukung Saudara/Saudari dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran?</p>	<p>Masih kurang buk</p>
		<p>Bagaimana cara Saudara/Saudari mengatasi Kesulitan dalam membaca Al-Quran?</p>	<p>belajar dengan guru PAI di sekolah, dan mengaji dirumah</p>
		<p>Apakah Saudara/Saudari memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar membaca Al-Quran? Jika ya, apa yang memotivasi Saudara?</p>	<p>Biasa saja buk</p>

		<p>Apa problematika yang Saudara/Saudari hadapi dalam membaca Al-Quran?</p>	<p>Belum terlalu pandai dalam makharijul huruf dan belum terkuasaiku semua huruf hijaiyah dengan baik buk</p>
<p>10September 2025 10.10 – 10.30 WIB</p>	<p>4. Malik</p>	<p>Apakah Lingkungan atau Metode pembelajaran Al-Quran di sekolah mendukung Saudara/Saudari dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran?</p>	<p>Kadang, karena saya bosan dengan suasananya yang begitu saja</p>
		<p>Bagaimana cara Saudara/Saudari mengatasi Kesulitan dalam membaca Al-Quran?</p>	<p>Dengan terus mengulang – ulangnya dan memperbanyak membaca Al-Quran</p>
		<p>Apakah Saudara/Saudari memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar membaca Al-Quran? Jika ya, apa yang memotivasi Saudara?</p>	<p>Kadang motivasi saya untuk belajar tinggi tapi kadang saya bosan dan malas untuk belajar AL-Quran</p>
		<p>Apa problematika yang Saudara/Saudari hadapi dalam membaca Al-Quran?</p>	<p>Mengumpulkan niat untuk belajar, jadi akibatnya saya malas dan saya sulit mengembangkan kemampuan untuk membaca Al-Quran</p>

16September 2025 11.30- 12.00 WIB	5. Pebri	Apakah Lingkungan atau Metode pembelajaran Al-Quran di sekolah mendukung Saudara/Saudari dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran?	Iya ibuk...
		Bagaimana cara Saudara/Saudari mengatasi Kesulitan dalam membaca Al-Quran?	Dengan mengulangnya dirumah, walaupun ada ekstrakurikuler di sekolah itu masih kurang karna harus bergantian dengan kawan yang lain untuk belajarnya buk
		Apakah Saudara/Saudari memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar membaca Al-Quran? Jika ya, apa yang memotivasi Saudara?	Iya, saya ingin bisa membaca Al-Quran dengan baik ibuk
		Apa problematika yang Saudara/Saudari hadapi dalam membaca Al-Quran?	Saya belum mampu mengenali huruf hijaiyah tajwid juga buk



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 4064 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025

28 Agustus 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rohmaini Hasibuan
NIM : 2120100210
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Panompuan Jae Kec. Angkola Timur, Kab. Tapanuli Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Problematika Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas .

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafnda Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 1 BATANGTORU

JL. Merdeka Barat Desa Napa Kec. Batangtoru Kab Tapanuli Selatan Kode Pos 22738
Telepon (0634) 370118
Email : smpn_1batangtoru@yahoo.co.id

Nomor : 420 / 525 /SMPN.1/ 2025
Lampiran: 1 Lembar
Hal : Surat Balasan Permohonan
Izin Melaksanakan Penelitian

Batangtoru, 29 Agustus 2025

Kepada Yth:
Bapak / Ibu Pimpinan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan
Di _

Tempat


Dengan Hormat

Berdasarkan Surat Permohonan dari UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan (UIN SYAHADA) Kota Padangsidimpuan Nomor : 406/Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025 tentang Izin melaksanakan penelitian sesuai dengan penelitiannya untuk penulisan skripsi di SMP Negeri 1 Batang Toru, maka bersama ini kami menerangkan bahwa :

Nama : ROHMAINI HASIBUAN
NIM : 2120100210
Pogram Studi : Tadris Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Panompuan Jae Kec. Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
Provinsi Sumatera Utara

Telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Batang Toru dan telah diberikan informasi yang sesuai dengan data yang diperlukan, penlitain tersebut berlangsung sejak tanggal 29 Agustus 2025 sampai dengan selesai, dengan judul : " **Problematika Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**"

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batangtoru, 28 September 2025
Kepala SMP Negeri 1 Batangtoru

PANUSUNAN HARAHAP, S.Pd
NIP. 19681102-1997021001